

**HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN NYERI
PUNGGUNG BAWAH PADA PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN
BENGKAL DESA TANJUNGSARI KECAMATAN PACITAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:
AMIN PRIYAMBODO
J410140057**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG
BAWAH PADA PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN BENGKAL DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN PACITAN**

PUBLIKASIH ILMIAH

oleh:

AMIN PRIYAMBODO
J410140057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



(Rezania Asyfiradayati, SKM., M.PH)

NIK. 110.1688

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG
BAWAH PADA PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN BENGKAL DESA
TANJUNGSARI KECAMATAN PACITAN**

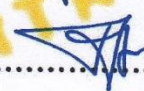
Oleh :

AMIN PRIYAMBODO

J410140057

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 06 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

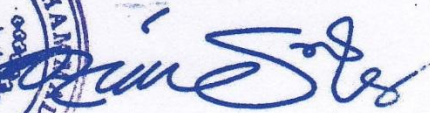
Dewan Penguji :

1. Rezania Asyfiradayati, SKM., M.PH (Ketua Dewan Penguji) 
2. Windi Wulandari, S.KM., M.PH (Sekretaris Dewan Penguji) 
3. Mitoriana Porusia, SKM., M. Sc (Anggota Dewan Penguji) 

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



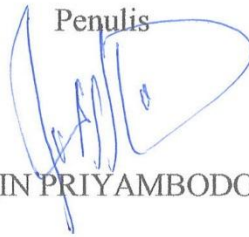

Dr. Mutalazimah, M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 06 Februari 2019

Penulis



AMIN PRIYAMBODO

HUBUNGAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN BENGKAL DESA TANJUNGSARI KECAMATAN PACITAN

Abstrak

Sikap kerja tidak alamiah di Indonesia lebih banyak disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian antara dimensi alat dan stasiun kerja dengan ukuran tubuh pekerja yang mengakibatkan penyakit akibat kerja. Keluhan nyeri punggung bawah merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan karena aktivitas kerja, salahsatunya adalah pencetakan batu bata yang masih manual. Hasil dari survei pendahuluan dilakukan terhadap pengrajin batu bata menunjukan sebanyak 8 responden dari 10 responden mengeluhkan nyeri punggung bawah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin batu bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari Kecamatan Pacitan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross- sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pengrajin batu bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari Kecamatan Pacitan yang berjumlah 50 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel jenuh sebanyak 50 orang. Analisis data menggunakan *Uji Spearman Rank (rho)*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap kerja ($p=0,001$) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin batu bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari Kecamatan Pacitan.

Kata kunci : Sikap kerja, Keluhan nyeri punggung bawah

Abstract

The unnatural work attitude in Indonesia is mostly caused by the incompatibility between the dimensions of the tool and the work station with the size of the worker's body which results in occupational diseases. Complaints of the lower back pain is a health disorder caused by working activities, one which is in the process of a brick printing with the manual method. The results of the preliminary survey conducted on brick workers showed that 8 respondents from 10 respondents complained about lower back pain. The purpose of this study was to analyze the relationship of work attitudes with complaints of lower back pain on brick workers in the Bengkal Hamlet, Tanjungsari Village, Pacitan District. The method used in this research is quantitative observational with a cross-sectional approach. The population in this study were all brick workers in Bengkal Hamlet, 50 people in Tanjungsari Village, Pacitan Sub-District. The technique used is a saturated sampling technique of 50 people. Data analysis using the Spearman Rank Test (ρ). The results showed a correlation between work attitude ($p = 0.001$) with complaints of lower back pain in brick craftsmen in Bengkal Hamlet, Tanjungsari Village, Pacitan District.

Keyword: work attitudes, complaints of lower back pain

1. PENDAHULUAN

Sikap kerja tidak alamiah di Indonesia lebih banyak disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian antara dimensi alat dan stasiun kerja dengan ukuran tubuh pekerja. Masih banyak sektor industri yang pekerjaannya dilakukan secara manual dan memerlukan tuntutan serta tekanan secara fisik yang berat. Pemindahan satu barang dari satu tempat ketempat lain merupakan

salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia Peter Vi, (2000) dalam Tarwaka (2015) menjelaskan bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan sistim muskuloskeletal antara lain, peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, sikap kerja tidak alamiah, faktor penyebab sekunder (tekanan, getaran, iklim mikro) dan penyebab kombinasi (umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, kekuatan fisik, dan ukuran tubuh).

Nyeri punggung bawah adalah nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikular atau keduanya. Nyeri ini terasa di antara sudut iga terbawah dan lipat bokong bawah yaitu di daerah *lumbal* atau *lumbo-sokral* dan sering disertai dari daerah punggung bawah dapat di rujuk ke daerah lain atau sebaliknya nyeri yang berasal dari daerah lain dirasakan di daerah punggung bawah (*referred pain*) (Mahadewa & Maliawan, 2009).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang mana peneliti mencari hubungan variabel bebas (sikap kerja) dengan variabel terikat (keluhan nyeri punggung bawah) pada tahap pencetakan batu bata dengan melakukan pengukuran dalam waktu yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Rata rata	- Standar deviasi
Jenis kelamin				
1. Laki-laki.	41	82.0	1.18	388
2. Perempuan.	9	18.0		
Total	50	100.0		
Usia.				
1. Remaja akhir.	7	14.0	43,08	12,148
2. Dewasa awal.	6	12.0		
3. Dewasa akhir.	17	34.0		
4. Lansia awal.	14	28.0		
5. Lansia akhir.	5	10.0		
6. Manula .	1	2.0		
Total	50	100.0		
Masa kerja.				
1. Baru.	9	18.0	14.70	9.717
2. Lama.	41	82.0		
Total.	50	100.0		
Lama Kerja				
1. ≤ 8 jam	49	98.0	6.88	895

2. < 8 jam	1	2.0
Total.	50	100.0

Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki– laki sebanyak 41 orang (82%) dan perempuan sebanyak 9 orang (18%). Kategori usia responden yang paling banyak terdapat pada kategori, dewasa akhir sebanyak 17 orang (34%) dan paling sedikit dengan jumlah 1 orang dengan kategori manula. Remaja akhir sebanyak 7 orang, dewasa awal sebanyak 6 orang, dewasa akhir sebanyak 17 orang, lansia awal sebanyak 14 orang, lansia akhir sebanyak 5 orang, manula sebanyak 1 orang dengan nilai rata rata 43,03. Sedangkan lama kerja yang memenuhi syarat berjumlah 49 responden dan 1 yang tidak memenuhi syarat.

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat Sikap Kerja

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Rata-rata	Standar Deviasi
1. Rendah	0	0		
2. Sedang	0	0		
3. Tinggi.	5	10.0	3.90	303
4. Sangat tinggi	45	90.0		
Total.	50	100.0		

Penilaian sikap kerja dengan metode OWAS, kategori resiko tertinggi sebanyak 5 orang (10%) dan 45 orang (90%) bekerja dengan sikap kerja resiko sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,90.

Tabel 3. Analisis Sikap Kerja Dengan Metode OWAS.

Bagian Tubuh	Rata – Rata
Punggung.	3.80
Lengan.	1.00
Kaki.	5.00
Beban.	1.00

Nilai rata – rata terbesar berada pada bagian tubuh kaki dengan rata tara 5,00, punggung 3,80, beban dan lengan 1.00.

Tabel 4. Analisis Univariat Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Rata - Rata	Standar Deviasi
1. Tidak Nyeri	0	0		
2. Nyeri Ringan	1	2.0		
3. Nyeri Sedang	11	22.0		
4. Nyeri Berat	38	76.0	6,34	1,404
5. Nyeri Tdk Tertahnkan	0	0		
Total	50	100.0		

Dari 50 responden keluhan yang paling banyak dikeluhkan adalah keluhan nyeri berat sebanyak 38 orang (76%), keluhan sedang dengan jumlah 11 orang (22%) dan keluhan nyeri ringan sebanyak 1 orang (2%).

3.3 Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Uji Spearman Rank Sikap Kerja dengan Keluhan NPB

	Risiko	Tidak Nyeri	Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	Nyeri Berat	Nyeri Tdk Tertahknkan	R	p-value
Sikap kerja	Rendah	0	0	0	0	0	0,461	0,001
	Sedang	0	0	0	0	0		
	Tinggi	0	1	3	1	0		
	Sangat tinggi	0	0	8	37	0		
Total		0	1	11	38	0		

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value (sig) 0,001($\leq 0,05$). Maka H_a ditrima, terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan NPB dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,461. Nilai koefisiensi korelasi memiliki keeratan yang cukup, rentang antara 0,40-0,599. Namun demikian terdapat hubungan positif antara sikap dengan keluhan NPB. Responden dengan sikap kerja risiko sangat tinggi memiliki keluhan NPB sebanyak 37 orang.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Hubungan Sikap Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pengrajin Batu Bata Di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari

Sikap kerjadalam penelitian dinilai menggunakan metode OWAS yang terbagi menjadi empat kategori risiko yaitu risiko rendah, risiko sedang, risiko tinggi dan risiko sangat tinggi atas foto maupun video yang diambil. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank (Rho)* diperoleh nilai p-value (sig) 0,001 ($\leq 0,05$), artinya ada hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja Industri batu bata dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 dengan tingkat keeratan hubungan cukup.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Warapsari (2014) menyebutkan terdapat hubungan posisi kerja dengan nyeri pinggang bawah (*Low Back Pain*) dengan nilai p-value 0,012 ($\leq 0,05$). Adapun posisi duduk yang tidak ergonomis dilakukan terdiri dari posisi kaki menekuk, leher condong ke depan $>20^\circ$ dan punggung membungkuk condong ke depan $>20^\circ$

Pada penelitian ini nilai rata-rata bagi tubuh yang terbesar adalah kaki 5,00. Artinya posisi kaki saat bekerja paling tidak ergonomis di bandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Hal ini disebabkan oleh stasiun kerja dan alat yang digunakan pekerja yang masih jauh dari kata ergonomis. Posisi kaki saat bekerja di tempat ini lebih banyak berdiri atau berjongkok dengan kedua kaki ditekuk dengan sudut $>150^{\circ}$, posisi seperti ini menjadi salah satu penyebab terjadinya keluhan NPB.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Jenis kelamin laki laki menjadi pekerja terbanyak sebanyak 41 orang dengan usia paling banyak yaitu dewasa akhir (26-35) sebanyak 17 orang, dan masa kerja paling lama sebanyak 41 orang. untuk lama kerja sebanyak 49 orang memenuhi syarat dengan ketentuan bekerja ≤ 8 jam sehari.
- 2) Sikap kerja pada pengrajin batau bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari Kecamatan Pacitan yang banyak dialami adalah kategori sangat tinggi sebanyak 45 orang (90%)
- 3) Keluhan NPB pada pengrajin batu bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari adalah nyeri berat sebanyak 38 orang (76%)
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin batu bata di Dusun Bengkal Desa Tanjungsari dengan nilai *p-value (sig)* sebesar 0,001 ($\leq 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,461 artinya memiliki tingkat keeratan cukup ($r = 0,40-0,599$).

4.2 SARAN

4.2.1 Bagi pekerja

Pekerja dapat melakukan peregangan setelah kurang lebih bekerja selama 15 menit untuk agar selalu menjaga kondisi punggung agar tetap syaraf tidak mengalami gangguan, dan juga pekerja dapat menggunakan alat pencetak batu bata yang lebih ergonomis, sehingga potensi keluhan nyeri punggung dapat diminimalisir.

4.2.1 Bagi pengusaha

Menambah perhatian lebih kepada pekerja dan menambah wawasan terhadap sikap seseorang yang berisiko terjadinya penyakit akibat kerja yang semakin banyak dialami oleh pekerja, dengan memberikan fasilitas, salah satunya tempat untuk beristirahat dengan santai. Pengusaha dapat menggunakan alat/ mesin supaya mengurangi resiko terjadinya sikap yang meakibatkan keluhan nyeri punggung. Gambar alat dapat dilihat di lampiran.

4.2.3 Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel yang di teliti seperti lingkungan kerja. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi Keluhan NBP yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadewa, T.G.B & Maliawan, S (Eds). (2009). *Diagnosis dan Tatalaksana Kegawat Daruratan Tulang Belakang*. Jakarta: Sagung Seto. Hal 156-157.
- Murti, B. (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suma'mur. (1996). *Hygiene perusahaan dan keselamatan kerja*. Cetakan 13. Jakarta : Haji Masa Agung.
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Warapsari dyah L., Zaenal, S., Eko Hartini. (2014). Hubungan Posisi Kerja Dan Waktu Kerja Terhadap Nyeri Pinggang Bawah (Low Back Pain) Pada Pekerja Pengolahan Bandeng Presto Kelurahan Bandengan Kecamatan Kendal Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Yanra, E.P. (2013). *Gambaran penderita LBP di poliklinik bedah RSUD Raden Matther Jambi. Universitas Jambi*.